

BAB IV

PERAN DAN RELASI ANTARGENERASI PAGUYUBAN ULIN BARONG SEKELOA

Pada bab IV ini akan memaparkan mengenai peran relasi antargenerasi di Paguyuban Ulin Barong Sekeloa dalam pelestarian kesenian Barong Sekeloa serta hasil analisis data lapangan. Pembahasan hasil analisis mengenai peranan relasi antargenerasi yang akan dipaparkan pada bab ini yaitu (1) Profile Paguyuban Ulin Barong Sekeloa mencakup Sejarah, pendiri, Struktur organisasi, Prestasi kegiatan Paguyuban Ulin Barong Sekeloa, (2) Peran antargenerasi yang meliputi peran generasi tua, generasi muda, generasi anak-anak (3) Relasi antargenerasi mencakup relasi horizontal, (4) Strategi pelestarian Budaya paguyuban yang di analisis menggunakan teori pelestarian buaya dari Marget Mead .

4.1 Profil Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

4.1.1 Sejarah Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

Informan Kemal menuturkan mengenai pada zaman dulu ada perkumpulan seni yang terdiri dari beberapa seni bukan fokus ke seni barong.

“...karena dahulu juga zaman Mama Wikarta juga udah ada Paguyuban itu, cuma namanya bukan Paguyuban. Namanya BKS (Bengkeutan Kesenian Sekeloa) tapi itu juga udah lama banget lah vakumnya. Itu yang punya Mama Wikarta. Jadi semuanya bersatu. Nah, saya pun terinspirasi dari ajaran sesepuh, karuhun zaman dulu kenapa kita nggak bisa gitu untuk angkatan sekarang.”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa pada zaman dahulu ada suatu perkumpulan yang disebut dengan BKS (Bengkeutan Kesenian Sekeloa) yang ada di sekitar tahun 1990 an, namun memang tidak terorganisasi dengan baik sehingga

akhirnya perkumpulan itu vakum dan tidak ada generasi selanjutnya yang melanjutkannya.

Bergantinya tahun dan zamannya maka informan Kemal menuturkan mengenai awal dari berdirinya Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini terbentuknya agar saling mengenal antar lingkungan seni serta untuk melengkapi syarat agar Ulin Barong Sekeloa dapat menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tingkat provinsi Jawa Barat.

"Awal mulanya terbentuk Paguyuban tuh dulu karena ada syarat Warisan Budaya Tak Benda itu jadi dibentuklah Paguyuban salah satu ya mungkin biar bisa saling kenal satu sama lain dari lingkungan seni sampai 16 itu kita tuh rapatlah dengan sesepuh. Pertama ketuanya itu, ada Iman dari balumbang bukan saya cuman karena kesibukan, dipilih ulang dipilih ulang secara demokrasi sama sesepuh sama semua ketua lingkungan seni yang lainnya. Tempatnya di rumah Wa Aceng kita dimana kita rapat untuk pemilihan ketua. Setelah itu, ketua kita voting dan alhamdulillah saya dikasih kepercayaan juga oleh sesepuh sama para ketua lingkungan seni sendiri itunya gitu. Sudahlah kita tuh terbentuklah organigramnya gitu. Ya jadi, pertama paguyuban 2024, 2024 akhir. Cuma tanggalnya belum ditentukan, soalnya kita juga rencana mau langsung bikin SK paguyuban. Peresmian paguyuban itu belum. Pengennya di tahun sekarang gitu." (Kemal, Ketua Paguyuban Ulin Barong Sekeloa, April 2025).

Terbentuknya Paguyuban Ulin Barong Sekeloa berawal dari aya kebutuhan administratif karena kesenian Barong Sekeloa akan menjadi salah satu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tingkat Provinsi Jawa Barat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) sehingga harus memenuhi syarat-syarat yang berlaku salah satu syarat dari Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tersebut diperlukan wadah resmi yang menaungi semua lingkungan seni Ulin Barong Sekeloa adalah dengan aya perkumpulan atau paguyuban atau perkumpulan untuk para lingkungan seni yang berada di sekitar Sekeloa. Namun dengan bentuknya paguyuban ini tidak hanya untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan administratif tetapi juga untuk

menjadi sarana mempererat hubungan antar lingkungan seni yang sebelumnya berjalan masing-masing. Melalui pembentukan paguyuban ini diharapkan 16 lingkungan seni ini dapat saling mengenal membangun komunikasi dan relasi yang lebih banyak.

Proses awal pembentukan Paguyuban Ulin Barong Sekeloa dilakukan melalui rapat berkumpul bersama Guru Besar Ulin Barong Sekeloa para ketua atau perwakilan dari 16 lingkungan seni Ulin Barong Sekeloa yang dilaksanakan di rumah kediaman Bapak Drs. Atjeng Sulaeman selaku Guru Besar sekaligus sesepuh dari Kesenian Ulin Barong Sekeloa. Dalam pertemuan tersebut, ada agenda yang dilakukan yaitu pemilihan ketua paguyuban secara demokratis sehingga yang terpilih adalah Bapak Iman dari Lingkungan Seni Balumbang, Namun, karena aya kesibukan yang menjadi salah satu hambatan untuk jalannya koordinasi, maka dilakukan lagi pemilihan ulang melalui musyawarah bersama. Proses pemilihan ini pun dilakukan di Sekeloa kediaman Bapak Drs. Atjeng Sulaeman yang menjadi tempat rapat diskusi antar lingkungan seni tersebut. Proses pemilihan ulang tersebut, Kemal yang dipercaya untuk memimpin paguyuban setelah mendapatkan dukungan penuh dari para sesepuh serta ketua perwakilan dari setiap lingkungan seni yang ada saat rapat tersebut. Setelah dari struktur kepengurusan terbentuk, Maka organigram mulai disusun yang menjadi sebuah langkah awal dalam pembentukan suatu organisasi atau paguyuban yang lebih formal.

"Paguyuban, dari nama paguyuban itu udah jelas, guyub. Jadi pengen kita tuh semuanya guyub gitu. Kan belum lah ya 100% sendiri antara kita sendiri masih ada egonya masih pada tinggi kan ya. Sekarang mah alhamdulillah ada paguyuban, masih bisa diatur dan alhamdulillah pada nurut karena seni itu bukan ajang papaseaan. Nah mungkin sekarang udah penebasan, udah pada ngerti. Jadi anak kecil pun udah pada tau, oh ini dari grup ini, ini dari grup ini, jadi sering kenal gitu kan. Kan pertama awalnya gesekan itu karena

tidak kenal. Aya penghubungan, jadi kita jadi kenal satu sama lain. Jadi nggak mungkin lah insya Allah kalau ada gesekan itu. Meskipun kita beda bendera, beda nama, kita kan tetap satu. Kita bawanya barong sekeloa." (Kemal, Ketua Payuban Ulin Barong Sekeloa, April 2025).

Paguyuban ini jadi mempunyai makna yang lebih mendalam dalam konteks kebersamaan dan solidaritas antar anggotanya dari setiap lingkung seni. Dalam wawancara yang telah dilakukan, bahwa seorang anggota paguyuban sangat menekankan nilai "*guyub*" yang berarti akur dapat mencerminkan keinginan agar dapat menciptakan suasana harmonis kepada para anggota meski masih banyak tantangan dalam mengatasi ego dari masing-masing individunya.

Awalnya interaksi antar anggota sempat ada gesekan karena ketidakpahaman antar lingkung seni juga yang menjadi fokus utamanya yaitu karena aya kurang saling mengenal di antara mereka. Namun, dengan aya Paguyuban ini menjadi salah satu proses dari penghubungan antar anggota mulai terjadi meningkat sehingga antar lingkung seni dapat memungkinkan untuk saling mengenal, memahami serta menghargai satu sama lain. Hal ini menjadi sejalan dengan salah satu prinsip dasar dari paguyuban yang selalu menekankan bahwa meski terdapat perbedaan seperti bendera atau lingkung seni, pada dasarnya mereka tetap menjadi satu kesatuan yang memiliki satu tujuan yang sama yaitu melestarikan seni budaya lokal yang sudah menjadi kebanggaan di Sekeloa.

Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini secara resmi terbentuk berdiri pada bulan September 2024, meski tanggal pasti dalam pembentukannya masih dalam proses penepatan. Hal ini dikarenakan rencana dari peresmian dalam proses sehingga masih di tahap persiapan termasuk penyusunan Surat Keputusan (SK)

paguyuban sebagai bentuk legalitas sehingga ada harapan dari paguyuban ini dapat diresmikan dalam waktu dekat agar paguyuban dapat segera menjalankan peran strateginya untuk melestarikan kesenian Ulin Barong Sekeloa sekaligus dapat memperkuat ikatan sosial antar lingkungan seni. Suatu proses pembentukan paguyuban ini menjadi salah satu proses yang menunjukkan kesadaran secara kolektif dari para pelaku seni untuk dapat berorganisasi secara lebih terstruktur untuk menjaga keberlangsungan seni dan serta menciptakan ruang kolaboratif yang sehat antar lingkungan seni yang berada di Sekeloa.

“... Makanya kita kalau ada masalah sedikitnya kita beresin gitu. Kalau ada masalah besar pun kita mah siap ngeberesin gitu untuk masalah kesenian. dan saya juga enggak mau kesenian barong ini di monopoli oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kalau di paguyuban mah kita satu suaranya gitu, kita gak mau di monopoli oleh salah orang lah. Soalnya ini warisan budaya, warisan leluhur kita juga orang Sekeloa, kita harus di fokusin gitu. Mungkin kalau orang tua zaman dulu, mengasih warisan itu, dampak ke depannya bagus. Kerasa sama saya gitu. Dari seni itu kalau kita bisa bawanya, jadi banyak saudara.” (Kemal, 34 tahun)

Berjalannya waktu, generasi anak-anak yang merupakan generasi baru pun mulai memahami identitas lingkungan seni masing-masing yang dapat menunjukkan bahwa dengan adanya sebuah nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati saling menghargai telah ditanamkan sejak dini saat bergabung ke lingkungan seninya sendiri. Sehingga adanya harapan agar yang muncul agar antar anggota dari setiap generasinya dapat meminimalisir permainan monopoli dan gesekan untuk kepentingan pribadi sehingga tidak ada gesekan yang membuat perpecahan di paguyuban.

4.1.2 Sejarah Kesenian Ulin Barong Sekeloa

Sejarah ini bersumber dari hasil wawancara dengan seseorang sekaligus guru besar dari Ulin Barong Sekeloa adalah Drs. Atjeng Sulaeman Ulin Barong Sekeloa merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong Kota Bandung yang ada sejak tahun 1885. Pelopor utamanya adalah Muhammad Tharwi yang merupakan salah satu tokoh muslim di Sekeloa pada masanya yang menguasai kesenian rudat, yaitu lantunan nyanyian Islam yang diiringi alat musik seperti bedug atau rebana bergerak di bidang agama misalnya dalam pengelolaan zakat, orang meninggal lain sebagainya. Selain itu, Muhammad Tharwi juga berdagang bahan-bahan yang berasal dari alam seperti daun pisang, daun hanjuang, daun waru, daun tisuk, dan tali yang dibuat dari bambu yang akan dijual di Pasar.

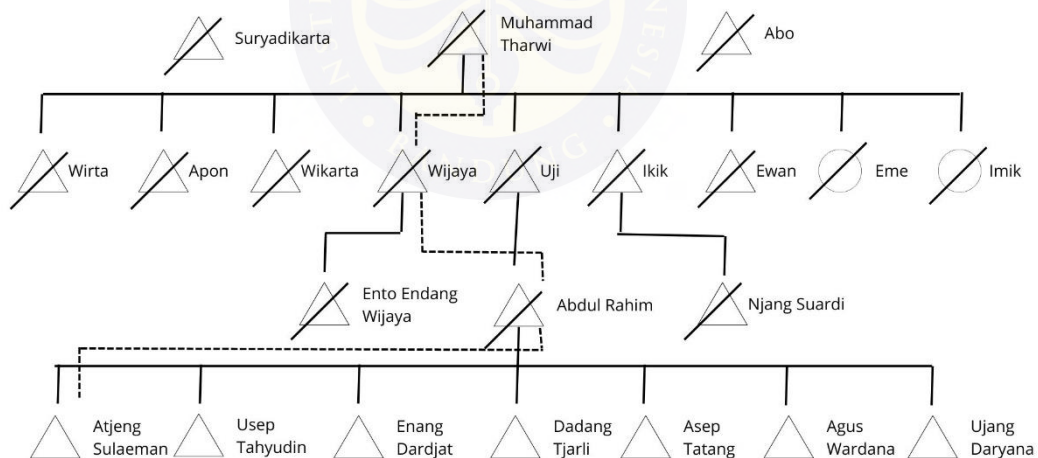
Saat Muhammad Tharwi pergi mencari bahan untuk berdagang kehidupannya, yang dicari adalah seperti minyak kelapa sehingga harus mencari ke luar kota yaitu ke Rajapolah, Tasikmalaya. Setiap pagi atau sore Muhammad Tharwi suka ke pesisir pantai. Pada saat itu dipesisir Pantai bermain bedug lalu melihat ada sesosok kepala yang muncul ditengah permukaan laut. Atas dasar dari munculnya ide pada Ulin Barong Sekeloa. Setelah munculnya ide itu Muhammad Tharwi langsung mencoba untuk membuat sesosok kepalanya dengan menggunakan imajinasinya dibuat dari bahan-bahan alam pada zamannya seperti bambu yang dikerjakan atau dibuatnya hingga berbulan-bulan lamanya.

Ulin Barong Sekeloa ini awalnya hanya dapat dinikmati hanya untuk keluarga terdekat saja, namun dengan seiring berjalannya waktu yang disertai dengan perkembangan zaman maka pelopor dari barong ini dikolaborasikan dengan

seni pencak silat. Sehingga dapat berkolaborasi dengan teman dekatnya yaitu Bapak Abo yang merupakan salah satu jawara silat aliran Cimade Buhun dan Bapak Suryadikarta juga merupakan pemain silat aliran Cikalong Sabanar yang kemudian digabungkan untuk membuat gerakan gerakan Ulin Barong. Sehingga gerakan gerakan Ulin Barong Sekeloa ini didominasi dengan gerakan silat. Maka Ulin Barong Sekeloa ini merupakan salah satu kesenian yang berawal dari mitologi sehingga dapat di implementasikan benjadi visual yang menarik agar dapat meningkatkan kemauan generasi selanjutnya untu mengikuti kesenian ini.

Berdasarkan sejarahnya, Ulin Barong Sekeloa ini mempunyai pola pewarisanya sendiri melalui silsilah turunan sebagai berikut:

Bagan 4. 1 Silsilah Turunan Ulin Barong Sekeloa



(Sumber: Ebook Ulin Barong Sekeloa, 2024)

Keterangan:

- △ Laki-laki ○ Perempuan / Meninggal
- ┌ Saudara Kandung Mewariskan

4.1.3 Pendiri Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini didirikan oleh Bapak Drs. Atjeng Sulaeman selaku Guru Besar sekaligus sesepuh dari kesenian Ulin Barong Sekeloa yang dibantu oleh para ketua lingkung seni terdekat. Bapak Drs. Atjeng Sulaeman adalah salah satu sosok yang berpengaruh dalam Sejarah paguyuban Ulin Barong Sekeloa yang tujuannya selain hanya untuk kepentingan administratif Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) paguyuban ini idirikan untuk melestarikan mengembangkan Potensi kesenian dan budaya lokal yang menjadi ciri khas di Sekeloa sejak dulu. Pendidikan beliau ang kuat dipenuhi dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui seperti sebagai pelaku seni tukang terompet yang telah ternama pada zamannya sehingga dapat memberikan landasan yang cukup kokoh untuk embangun suatu paguyuban ini.

Bapak Drs. Atjeng Sulaeman adalah cucu dari Bapak Muhammad Tharwi yang merupakan pelopor dari Kesenian Ulin Barong Sekeloa sekaligus salah satu tokoh Sekeloa yang mempunyai peran untuk mengurus masyarkat dalam big keagamaan seperti mengurus mengenai pengelolaan zakat di sekitar Sekeloa. Keterikatan beliau dengan Sekeloa sangat mendalam, karena Sekeloa bukan hanya sebagai tempat tinggalnya melainkan sebagai sumber inspirasi dan identitas Daya yang membentuk pangannya mengenai kesenian masyarakat. Seseorang yang lahir dan dibesarkan keluarga yang sudah menjadi pelopor kesenian di Sekeloa, beliau memiliki pemahaman yang sangat mendalam mengenai kesenian, nilai-nilai, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar Sekeloa. Satu hal ini lah yang menjadi salah satu alasan yang utama mengapa beliau terdorong untuk melestarikan barong Sekeloa ini dengan membuat lingkung seni serta pada akhirnya dapat

membuat perkumpulan atau paguyuban yang dapat menjadi wadah untuk semua lingkungan seni yang ada di Sekeloa.

Seseorang sebagai pendidik sekaligus seniman, beliau juga sangat memahami pentingnya peran kesenian budaya lokal dalam membentuk suatu karakter identitas untuk masyarakat. Upaya yang telah dilakukan oleh beliau tidak hanya berfokus kepada aspek seni saja, namun memperhatikan, memikirkan memfokuskan juga pada pengembangan karakter kebersamaan di antara anggota paguyuban untuk menciptakan wadah yang dapat menyatakan berbagai pemikiran masyarakat agar menjadi suatu kesatuan yang harmonis untuk paguyuban karena beliau percaya bahwa kesenian ini dapat menjadi jembatan penghubung untuk mengatasi perbedaan membangun solidaritas di antara anggota, sehingga Ulin Barong Sekeloa bukan hanya sekedar suatu perkumpulan seni yang hanya nama saja, melainkan sebagai kumpulan atau paguyuban yang saling menguatkan, menginspirasi, mendukung antar lingkungan seni.

4.1.4 Struktur Organisasi Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

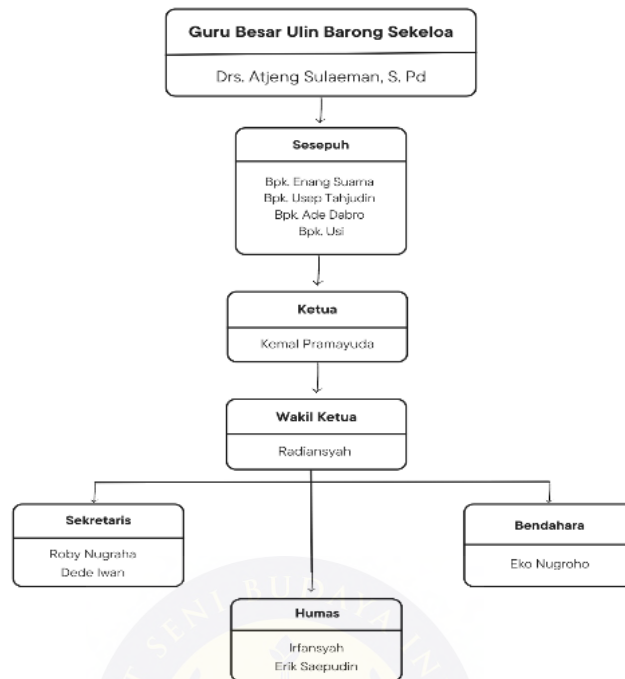
Paguyuban Ulin Sekeloa memiliki anggota yang terdiri dari 16 lingkungan seni yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Seni Sekar Saluyu
2. Lingkungan Seni Giri Karta
3. Lingkungan Seni Mekar Arum
4. Lingkungan Seni Dangiang Sekar Mimitran
5. Lingkungan Seni Sukma Wijaya
6. Paguyuban Kubang Sari

7. Lingkung Seni Putra Kubang Pawana
8. Lingkung Seni Raksa Panghegar
9. Lingkung Seni Mitra Kencana
10. Lingkung Seni Putra Panggalih
11. Lingkung Seni Cahaya Putra Binangkit
12. Lingkung Seni Panggugah Sukasari
13. Lingkung Seni Panggugah Rudat Buhun
14. Lingkung Seni Putra Kavling Walatra
15. Lingkung Seni Panghibur
16. Lingkung Seni Cahaya Panghibur

16 lingkung seni diatas merupakan kumpulan penerus generasi dalam pelestarian kesenian Ulin Barong Sekeloa karena dari setiap lingkung seni ini mempunyai anggota sebanyak 30-50 orang yang berisi anak-anak dan pemuda. Keberadaan paguyuban menjadi sangat penting sehingga dirancang struktur organisasi untuk memastikan kelancaran komunikasi dalam pengelolaan yang lebih efektif dan efisien.

Bagan 4. 2 Struktur Organisasi Paguyuban Ulin Barong Sekeloa



(Sumber: Ketua Paguyuban, 2024)

Pada bagan yang berisi struktur organisasi inti yang tidak hanya mencakup pembagian tugas tanggung jawab, tetapi juga untuk menciptakan saluran komunikasi yang jelas antar anggota paguyuban. Di bawah dari struktur organisasi pengurus inti ini, terdapat ketua pengurus untuk masing-masing lingkung seni tersebut. Setiap ketua pengurus di setiap lingkung seni diwajibkan untuk aktif agar dapat menjadi jembatan untuk para anggotanya sehingga tidak ada *miss communication* baik itu di *internal* ataupun di *external* antar anggota lingkung seni.

Secara keseluruhan struktur organisasi yang jelas terencana dalam paguyuban Ulin Barong Sekeloa yang terdiri dari 16 lingkung seni sangat penting untuk dapat menciptakan senergi kolaborasi antar lingkung seni. Aya pembagian tugas yang jelas, maka setiap anggota dapat berkontribusi sesuai dengan minat kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga potensi yang ada di setiap lingkung

seni dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan kreativitas yang telah dibangun. Struktur dari paguyuban memungkinkan untuk lebih responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada di Masyarakat serta mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini tidak hanya akan mampu untuk bertahan, namun akan berkembang dan berprestasi di masa yang akan datang.

4.1.5 Prestasi Lingkungan Seni di Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

Sebelum ada paguyuban, lingkungan seni berdiri berkembang sendiri melalui inovasi dan ide-ide yang telah dikemukakan oleh para anggotanya sehingga setiap lingkungan seni mempunyai logo, prinsip, kebiasaan yang berbeda antara lingkungan seni. Meski dalam setiap lingkungan seni mempunyai tujuan, prinsip yang berbeda, namun dengan ada paguyuban ini prestasi yang dimiliki oleh para anggota lingkungan seni dapat tersalurkan dalam mengikuti event lomba untuk meningkatkan *skills* popularitas lingkungan seni itu sendiri juga paguyuban Ulin Barong Sekeloa agar dapat dikenal lebih jauh lagi.

Setiap lingkungan seni mempunyai prestasinya masing-masing yang dapat dilihat dari prestasi yang sudah diraihnya sehingga menjadi kebanggaan untuk keluarga maupun lingkungan seni dan paguyuban itu sendiri dari beberapa lingkungan seni telah berhasil mencapai berbagai prestasi yang telah diraih oleh beberapa lingkungan seni yang berada di paguyuban Ulin Barong Sekeloa. Prestasi yang telah diraih bukan hanya dalam konteks seni budayanya saja, namun prestasi yang diraih itu dapat dari berbagai aspek seni seperti: seni musik, seni bela diri atau pencak silat

sehingga dapat menjadi suatu kebanggaan untuk paguyuban. Berikut ini merupakan prestasi yang telah diraih oleh beberapa lingkungan seni yaitu sebagai berikut:

1. Juara 1 liga seni budaya tingkat Kota Bandung
2. Juara 1 liga seni budaya tingkat Bandung Raya
3. Juara 3 lomba perkusi DPD PKS Kota Bandung
4. Kesenian terbaik tingkat Kecamatan Coblong tahun 2018
5. Juara 1 pasangiri pencak silat PPSI
6. Juara 2 lises UNPAD

Prestasi yang telah diraih ini dapat mencerminkan dedikasi kerja keras para anggota dalam mengembangkan bakat kreativitas, namun prestasi-prestasi yang telah diraih ini menjadi suatu kebanggaan bagi paguyuban Ulin Barong Sekeloa khususnya kebanggaan untuk lingkungan seninya itu tersendiri, namun selain itu juga dengan aya prestasi-prestasi ini generasi anak-anak ataupun generasi mud aini dapat memudahkan untuk mengikuti Pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Keberhasilan ini dapat diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya lingkungan seni lainnya agar dapat terus berkarya, berkontribusi terus dalam dunia seni budaya, serta dapat menjaga, melestarikan warisan budaya yang ada di wilayah masing-masing. Dengan aya dukungan yang terus menerus setiap lingkungan seni diharapkan dapat mencapai lagi lebih banyak prestasi di masa yang akan datang dan menjadi salah satu pionir dalam pengembangan seni dan budaya di daerahnya.

4.1.6 Kegiatan Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

Kegiatan menjadi salah satu bukti bahwa aya suatu perkumpulan atau paguyuban yang masih tumbuh dan berkembang di sekitar Sekeloa yang siap untuk meramaikan sekaligus melestarikan kesenian yang sudah turun temurun dari para sesepuh leluhur dan nenek moyang. Suatu kegiatan yang dilakukan menjadi sebuah wadah untuk silaturahmi, media ekspresi para lingkung seni lainnya untuk silaturahmi, berinovasi, berkeaktivitas dalam suatu kegiatan tersebut.

Paguyuban Ulin Barong Sekeloa merupakan perkumpulan dari 16 lingkung seni yang berada di sekitar Kelurahan Sekeloa, maka mengenai kegiatan lingkung seni itu memang berbeda-beda karena menyesuaikan dengan lingkung seni itu sendiri, namun setiap lingkung seni di pastikan mempunyai kegiatan yang dilakukan setiap minggunya yaitu: latihan rutin evaluasi untuk mengasah *skills* kreativitas pada anak-anaknya.

Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini telah menyusun 3 kegiatan besar yang akan diadakannya setiap tahun yaitu silaturahmi, latihan bersama, dan ngawal tahun yang akan menjadi kegiatan rutin tiap tahunnya. Seperti yang dituturkan oleh informan Kemal mengenai kegiatan yang telah diselenggarakan.

"Kita bikin kegiatan pertama itu ada silaturahmi, silaturasa untuk bikin kegiatan startnya di takbir. Di situ di lapang loa, di lapang lebak kadang. Nah Alhamdulillah berjalannya waktu, kita tuh bikin kegiatan udah ada 3 kali dari paguyuban Jadi, paguyuban tuh udah 3 kali bikin kegiatan yang pertama yang tadi itu ya yang silaturahmi nah yang kedunya kita bikin latihan bersama. Semuanya yang berkepentinga kita undang. Itu kita jalanin kegiatannya di lapang gede itu. Karena emang asal muasalnya juga di Sekeloa, ya makanya kita ajak juga ya. Yang terakhir itu yang ketiga di Lapang Desa, kalo itu kegiatannya lebih ke kaya silaturahmi juga dengan antar barang yang ada di Padalarag sekaligus kita juga ngung satu paguyuban sasapian untuk memeriahkan acaranya juga." (Kemal, Ketua Paguyuban, April 2025)

Paguyuban Ulin Brong Sekeloa ini belum mempunyai kegiatan berjalan dengan rutin setiap minggunya, namun paguyuban ini sudah melakukan beberapa kegiatan atau kegiatan untuk masyarakat maupun untuk semua para lingkungan seni. Kegiatan yang pertama menjadi momen yang sangat penting karena kegiatan ini menjadi satu langkah awal bagi paguyuban untuk saling mengenal antar anggota lingkungan seni, membangun hubungan antar anggota, dan memperkuat solidaritas antar lingkungan seni yang ada di Paguyuban Ulin Barong Sekeloa.

Gambar 4. 1 Arak-arakan



(Sumber: Dokumen Ilma Hakima, 22 September 2024)

Gambar 4. 2 Kegiatan Silaturahmi Silaturasa



(Sumber: Youtube Ridwan YKK)

Sesuai dengan gambar 4.1 yang merupakan proses arak-arakan melainkan barang sebelum ke lapangan sebagai tempat kegiatannya gambar 4.2 merupakan tampilan silat sebagai pengisi kegiatan ini. Kegiatan pertama yang digelar oleh Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini adalah "Silaturahmi Silaturasa" yang merupakan kegiatan silaturahmi antar lingkungan seni agar lebih saling mengenal, namun selain itu adapun peresmian Lingkungan Seni baru yang belum sempat diresmikan yaitu Lingkungan Seni Raksa Panghegar. Kegiatan pertama dari paguyuban ini yang bertempat di Lapangan Serbaguna RW. 01 Lebak Larang, Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong. Kegiatan ini diawali dengan takbir sebagai menjadi salah satu simbol kebersamaan dan rasa syukur yang dilanjutkan dengan arak-arakan dengan

Barong Sekeloa dari tempat Barong itu disimpan. kegiatan silaturahmi ini tidak hanya berfungsi sebagai silaturahmi pertemuan dan hiburan saja bagi para masyarakat, melainkan sebagai menjadi sarana untuk memperkenalkan dan memahami tujuan dari paguyuban Ulin Barong Sekeloa kepada masyarakat yang ada di sekitar Sekeloa ataupun di luar dari Sekeloa sehingga semakin banyak orang yang mengenal bahwa Sekeloa mempunyai banyak kesenian yang patut untuk dilestarikan dan dibanggakan. Kegiatan ini juga di merahkan oleh 18 paguron silat yang ikut berpartisipasi dengan menampilkan pencak silat dengan konsepnya masing-masing sehingga dapat meramaikan kegiatan.

Kegiatan pertama "Silaturahmi Silaturasa" mempunyai beberapa harapan yaitu dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara anggota dari 16 lingkung seni Ulin Barong Sekeloa serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seni dan budaya agar dapat mengetahui aya kesenian di Sekeloa dan pentingnya menjaga kesenian Ulin Barong Sekeloa. kegiatan ini juga dapat menjadi esempatan bagi para anggota untuk saling bebagi pengalaman dan pengetahuan kepada satu sama lain agar dapat memperkaya wawasan dan keterampilan masing-masing individu dalam kesenian Ulin Barong Sekeloa.

Gambar 4. 3 Kegiatan Latihan Bersama Paguyuban



(Sumber: Dokumen Ilma Hakima, 2024)

Berjalannya waktu Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini telah berhasil merancang, melaksanakan dan menyelenggarakan lagi 2 kegiatan besar selanjutnya yang dari setiap kegiatan atau kegiatan ya mempunyai tujuan, capaian, dan makna yang berbeda-beda. Kegiatan yang kedua yaitu latihan bersama yang di laksanakan pada di Lapang Serbaguna RW. 01 Lebak Larang, Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Cobleng.

Latihan bersama dengan seluruh 16 lingkung seni ini menjadi salah satu kegiatan paling penting yang dirancang dan diadakan oleh paguyuban Ulin Barong Sekeloa karena kegiatan ini menjadi suatu upaya agar dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan dan memperkuat solidaritas antar anggota lingkung seni. Kegiatan ini tidak hanya latihan bersama saja namun, kegiatan ini menjadi sarana latihan teknis bermain barong, gerakan memainkan kepala barong yang benar dan sesuai dengan musik yang dimainkannya sehingga dapat membuka dan membangun komunikasi dan kerjasama diantara anggota lingkung seni. Kegiatan latihan bersama dengan para anggota yang mempunyai berbagai latar belakang dan tingkat keterampilan ini berkumpul untuk saling berbagi Ilmu kreatif, pengetahuan, dan pengalaman sehingga dapat menciptakan suasana yang kolaboratif yang mendukung untuk pengembangan bagi seorang individu maupun kelompok lingkung seni tersebut. Proses inilah yang memungkinkan anggota untuk menjadi lebih berpengalaman dan membuka ruang aktif dan kreatif dalam membuat barong sehingga dapat terciptanya transfer ilmu dan pengetahuan yang berharga. Pada latihan besama juga paguyuban memeberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk dapat berlatih dengan cara inisiatif dari dirinya sendiri untuk meningkatkan

kepercayaan diri dan meningkatkan kualitas dari pertunjukan seni barong yang dihasilkannya.

Latihan bersama ini berfungsi juga sebagai salah satu sarana untuk mempersiapkan para anggota dalam menghadapi berbagai acara dan pertunjukan yang akan datang sehingga apabila ada *klien* yang meminta konsep yang berbeda itu akan menjadi lebih mudah. Kontribusi kegiatan latihan bersama ini juga dapat memperkuat identitas paguyuban Ulin Barong Sekeloa yang selalu dijadikan sebagai wadah Ang tidak hanya fokus terhadap seni tetapi juga fokus kepada karakter serta kebersamaan pada anggota antar lingkung seni. Kegiatan ini dapat menjadi pillar utama dalam suatu upaya paguyuban Ulin Barong Sekeloa untuk menjaga dan mengembangkan kesenian Ulin Barong Sekeloa ini sebagai salah satu warisan Budaya yang harus dilestarikan kepada generasi selanjutnya, sehingga muncul rasa bangga terhadap seni dan budaya lokal nag pada akhirnya dapat mendorong anggota lainnya untuk terus ikut berkontribusi alaam pelestarian an pengembangan seni Ulin Barong Sekeloa ini di masa yang akan datang.

Gambar 4. 4 Kegiatan Ngawal taun 2025



(Sumber: Dokumen Ilma Hakima, 26 Januari 2025)

Pada gambar 6 yaitu gambar saat kegiatan ketiga yang dirancang dan dilaksanakan oleh Paguyuban Ulin Sekeloa yang bernama "*Ngawal taun 2025*"

dimana Kegiatan ini adalah mengawali tahun 2025 dengan cara bersilaturahmi antar anggota paguyuban yang terdiri dari 16 lingkung seni. Kegiatan ini akan di jadikan sebagai kegiatan untuk memperkuat ikatan antar anggota lingkung seni dan silaturahmi antar paguyuban akan di selenggarakan setiap tahunnya saat berganti tahun. Kegiatan paguyuban ini berkolaborasi dengan lingkung Seni Bungsu Buhun dan lingkung seni Edelwis yang bergerak pada seni Ulin Barong Sekeloa yang ada di Padalarang dan terakhir dimeriahkan oleh kesenian *sasapian* yang berasal dari Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini di laksanakan di Lapang Desa Rw. 03, Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong yang mengharapkan agar dapat tercipta kesadaran yang besar mengenai pentingnya berkolaborasi dengan lingkung seni yang ada di Sekeloa ataupun dilur Sekeloa Sekaligus karena untuk membangun suatu perkumpulan atau paguyuban yang lebih baik dan hamonis.

Dukungan yang di berikan dari pihak-pihak tertentu seperti: Kelurahan, karang taruna Kecamatan Coblong, masyarakat sekitar, dan beberapa media seperti: YouTube Ridwan NKK, podcast ngobrol bareng (ngobrol barong), info Sekeloa, jelajah, seba musik, sanofesa, dan es teh tante yang ikut berkontribusi dalam penyediaan dan sumber daya sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lancar. Dukungan dari pihak pemerintah setempat juga sangat berarti karena telah memberi izin untuk penggunaan fasilitas yang tersedia sehingga dapat membantu berjalannya kegiatan ini.

Kegiatan "*Ngawal taun 2025*" tidak hanya berhasil menciptakan momen yang berharga untuk para anggota paguyuban Barong Sekeloa, etapi memperkuat hubungan dengan berbagai pihak-pihak yang dilibatkan pada Kegiatan ini. Aya

banyak dukungan dari pihak-pihak tertentu dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini telah sukses dalam membangun komunikasi dengan antar anggota paguyuban maupun antar paguyuban yang berada di luar Kota Bandung, sehingga kegiatan ini menjadi dampak positif bagi masyarakat dan UMKM sekitar karena ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Paguyuban Ulin Barong Sekeloa tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi dapat juga menjadi suatu agen perubahan yang positif bagi masyarakat disekitarnya.

4.1.6 Pertunjukan Ulin Barong Sekeloa

Pertunjukan Ulin Barong Sekeloa merupakan salah satu kesenian yang melibatkan berbagai elemen seperti musik dan pencak silat yang secara keseluruhan dapat menciptakan pengalaman yang sangat mendalam untuk penonton. Sebelum pertunjukan Ulin Barong Sekeloa ini dimulai, tahap persiapan fisik dan mental para nayaga/pemusik dan pemain pencak silat harus dilatih dengan sungguh-sungguh agar dapat mengikuti acara dengan baik sehingga menghasilkan yang terbaik. Latihan ini biasanya dilakukan secara rutin 1 minggu sebelum acara itu berlangsung. Fungsi dari persiapan sebelum pertunjukan ini adalah untuk membangun fokus dan semangat sebelum tampil. Sebelum pertunjukan pun ada beberapa hal yang dilakukan adalah mempromosikan di media sosial para panitia, pemain dan juga paguyuban agar acara ini dapat di apresiasi oleh Masyarakat yang lebih luas lagi.

Setelah pertunjukan selesai, serangkaian kegiatan penting dilakukan untuk memastikan bahwa pengalaman tersebut tidak hanya berakhir di panggung, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi penampil dan penonton.

Pertama-tama, apresiasi dan umpan balik dari penonton menjadi bagian integral dari proses ini. Penonton biasanya memberikan tepuk tangan atau sorakan sebagai bentuk penghargaan atas penampilan kesenian Ulin Barong ini yang telah ditampilkan dengan menciptakan suasana positif yang dapat meningkatkan semangat para pemain. Selain itu, para pemain juga berkesempatan untuk menerima umpan balik langsung dari penonton dan kritikus seni, yang dapat memberikan wawasan berharga mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu diperbaiki dalam pertunjukan mereka. Selanjutnya, sering kali diadakan sesi diskusi dan refleksi setelah pertunjukan.

Saat pertunjukan Ullin Barong Sekeloa ini berlangsung biasa diawali dengan penampilan pencak silat. Setelah itu dilanjutkan dengan pembukan dengan menggunakan alat musik utama diantaranya adalah gong, kendang penca, bedug, ketuk tilu dan sambal. Namun, adapun alat musik tambahan seperti saron, torompet untuk melengkapi pembukaan di awal yang dibuka oleh sinden. Lalu, dilanjutkan dengan pertunjukan dan musik khas Ulin Barong Sekeloa dengan ketukan “Dag-Dig-Dug-Dag” dimana kepala barong itu bergerak ke tas dan ke bawah sertah ke kanan dan ke kiri. Pertunjukan Ulin Barong ini dapat menyesuaikan dengan ketukan-ketukan yang dilakukan oleh para nayaga/pemusik. Para pemain barong melakukan Gerakan kuda-kuda dari pencak silat.

Pertunjukan selesai, pada pertunjukan Ulin Barong ini dipastikan selalu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pertunjukan. Proses ini melibatkan analisis mendalam mengenai apa yang berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki untuk pertunjukan di masa depan. Evaluasi ini mencakup aspek teknis, seperti

music dan Gerakan. Dengan melakukan evaluasi ini, paguyuban atau setiap lingkungan seni dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pertunjukan, yang akan membantu mereka dalam merencanakan dan mempersiapkan pertunjukan yang lebih baik di masa mendatang. Terakhir, perawatan alat musik dan kostum yang digunakan selama pertunjukan juga menjadi perhatian penting. Setelah pertunjukan, semua alat musik dan kostum dirawat dan disimpan dengan baik untuk memastikan bahwa mereka tetap dalam kondisi optimal untuk digunakan di pertunjukan berikutnya. Proses perawatan ini tidak hanya menjaga kualitas fisik dari alat dan kostum, tetapi juga menghormati nilai seni dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan pasca pertunjukan ini tidak hanya berfungsi untuk menutup acara, tetapi juga untuk memperkuat hubungan antara penampil dan penonton, serta untuk meningkatkan kualitas seni pertunjukan di masa depan.

4.2 Peran Paguyuban dalam Pelestarian Ulin Barong Sekeloa

4.2.1 Peran Antargenerasi

1. Peran Generasi Tua

Generasi tua memainkan peran yang sangat penting dalam pelestarian budaya, berfungsi sebagai penjaga warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya menyimpan pengetahuan tentang nilai-nilai, norma, praktik budaya, tetapi juga bertindak sebagai penghubung antara masa lalu masa kini. Teori generasi yang dikemukakan oleh Karl Mannheim menjelaskan bahwa setiap generasi memiliki pengalaman sosio-historis yang unik, yang membentuk pangan perilaku mereka. Generasi tua, yang telah mengalami berbagai

perubahan sosial budaya, memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan keterampilan kepada generasi muda. Mereka berperan sebagai mentor pengajar, membantu generasi muda memahami menghargai yang ada, serta memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami nilai-nilai budaya.

Sebagai penyampai nilai dan identitas, generasi tua menanamkan pentingnya dalam konteks sosial dan budaya kepada generasi muda. Mereka berfungsi sebagai pengingat sejarah, berbagi cerita dan pengalaman yang mengaitkan praktik budaya dengan akar sejarahnya. Dalam hal ini, generasi tua tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk identitas kolektif yang menjadi dasar bagi generasi muda. Teori Mannheim menekankan bahwa pengalaman bersama yang dialami dalam konteks sosial atau historis tertentu dapat membentuk pangan, nilai, dan perilaku setiap generasi. Oleh karena itu, generasi tua memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan budaya dan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap hidup di tengah perubahan zaman.

Generasi tua juga menjadi penggerak kegiatan budaya, mengorganisir dan memimpin acara seperti festival, pertunjukan seni, dan ritual yang melibatkan partisipasi perkumpulan atau paguyuban. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk melestarikan , tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota perkumpulan atau paguyuban. Dengan melibatkan generasi muda dalam kegiatan ini, generasi tua menciptakan ruang bagi dialog dan interaksi yang saling menguntungkan,

di mana pengetahuan dan pengalaman dapat ditransfer secara langsung. Hal ini sejalan dengan konsep Mannheim tentang "generasi yang terikat," di mana generasi tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan yang telah ada, serta memastikan bahwa pengetahuan tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu.

Peran-peran ini, generasi tua sangat penting dalam memastikan bahwa budaya tidak hanya dilestarikan, tetapi juga dihargai dan diteruskan kepada generasi mendatang, menciptakan kesinambungan yang kuat dalam warisan budaya.

2. Peran Generasi Muda

Generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk masa depan melalui inovasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Dalam pelestarian budaya pun generasi muda bertanggung jawab untuk melestarikan budaya atau kesenian yang bersifat lokal yang berada di sekitarnya. Mereka tidak hanya sebagai penerus dari kesenian, tetapi juga sebagai innovator yang dapat mengadaptasi dan mengembangkan budaya tersebut agar tetap relevan di tengah perubahan zaman namun masih tetap menyesuaikan dengan ketentuan dan pakem yang telah menjadi warisan budayanya. Berikut ini merupakan peranan dari generasi muda dalam pelestarian Budaya Ulin Barong Sekeloa.

a) Pewaris

Generasi muda di Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang mereka pegang dengan memahami sosial dan budaya mereka. Generasi muda dapat mengembangkan cara

baru untuk mengekspresikan dan melestarikan, sehingga menciptakan identitas yang kuat dan sesuai dengan perubahan zaman yang sekarang sudah mulai modern.

“...pas kita awalnya masuk pas kecil diajarin buat latihan silat sama kuda-kuda. Terus nanti kalo udah agak gede kita belajar musik. Nah kalo musik mah diwajibkan untuk belajar sih teh, jadi ke alat musik iya terus ke barong juga iya main. Soalnya belajar teh hamper semuanya dipelajari karena harus bisa semuanya. Jadi nanti teh bisa kaya gantian gitu teh.” (Fauzi, April 2024)

Kutipan wawancara di atas menggambarkan suatu proses pembelajaran yang komperatif dari generasi muda dalam melestarikan kesenian Ulin Barong Sekeloa. Kewajiban generasi muda untuk bisa bermain alat musik menunjukkan bahwa pelestarian seni tidak hanya melibatkan satu aspek tetapi melibatkan berbagai aspek seperti disiplin yang saling terkait.

Konsep “gantian” yang dituturkan oleh informan tersebut dapat penulis analisis bahwa konsep itu menjadi memperlihatkan pentingnya kolaborasi dan saling melengkapi antar anggota paguyuban dalam pertunjukan seni.

“Kalau di kita pemuda yang merangkap semuanya sih kita digarap semuanya, karena emang ya kalau bisa boleh jujur malah dibilang dulu pas awal kita memang bisa dibilang keluar itu cuman 17 Agustus doang tapi karena udah ada mulai pemuda dah baru kita membentuk kita membentuk kekeluargaan kita membentuk solidaritas. Alhamdulillah gitu akhirnya maju-majunya benar-benar sama pemuda nya bareng-bareng gitu jadi tapi didampingi juga sama orang tua. jadi kita pemuda itu ya Alhamdulillah bisa merangkap semuanya gitu jadikan apa yang berwaris ini sama orang tua kita kita laksanakan terus gitu jadi sesuai arahan.” (affan, April 2025)

Para generasi muda di paguyuban Barong Sekeloa memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam pelestarian untuk jangka panjang, maupun dalam event untuk jangka pendek. Peran tersebut meliputi perencanaan dan pelaksanaan event, serta memainkan Barong dengan menggunakan anggota dari paguyuban itu sendiri. Setiap anggota diwajibkan untuk dapat menguasai semua bidang dalam memainkan Barong Sekeloa ini, penguasaan tersebut umumnya dimulai dari kemahiran dalam memainkan alat musik dan pencak silat. Kewajiban tersebut bertujuan agar semua anggota dapat saling menggantikan peran satu sama lain, maka setiap ada event yang harus dihadiri, anggota tidak kebingungan jika terdapat anggota yang berhalangan hadir. Selain hal yang berkaitan dengan sistem tersebut, alasan lainnya adalah dengan memainkan peran-peran tersebut dalam kegiatan, diharapkan juga agar setiap anggota lebih mengerti dengan keunggulan mana yang mereka miliki, dengan begitu kemampuan individu dari setiap anggota baik dalam seni musik dan pencak silat dapat terus dijaga dan semakin dikembangkan.

“Kita diajarin semuanya dari awal masuk aku kesini pas kecil teh, dari musik, kuda-kuda, sampe pencak silat kita teh diajarin. Jadi kita semua disini diharuskan bisa semua aja.”
(Fauzi, April 2025)

Seperti yang dituturkan oleh informan fauzi bahwa generasi muda saat ini harus *multitalent* sehingga dapat melakukan dan memainkannya kesenian Ulin Barong Sekeloa ini dengan baik dan

benar mulai dari alat musik, gerakan dan membuat barang itu sendiri. Sebagai pewaris generasi muda harus bisa melakukan dan memainkan sesuai dengan pakem yang telah ditentukan dan diajarkan dari sesepuh kita agar generasi mereka pun dapat mewariskan lagi kepada generasi selanjutnya yaitu generasi anak-anak sesuai dengan pakemnya.

b) Penggunaan Teknologi dalam Mengembangkan Inovasi dan kreativitas

Kehidupan manusia pada saat ini tidak terlepas dari peran teknologi di kesehariannya. Kemajuan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan pada berbagai lini kehidupan, tidak terkecuali pada dinamika kesenian ulin Barong ini. Kemajuan teknologi dimanfaatkan dengan cukup baik oleh para pelaku seni ulin Barong terhadap perkembangannya, hal tersebut dapat dicerminkan melalui teknologi audio serta teknologi informasi dan komunikasi melalui sosial media yang dimanfaatkan dengan cukup aktif.

Sebelum menggunakan teknologi audio melalui sound system untuk memainkan alat musik dan penguat suara, kesenian ulin barong ini masih mengadopsi cara onal, yaitu dengan penggunaan alat-alat musik onal seperti bedug, keng penca, ketuk tilu, simbal, tanpa disambungkan dengan sound system, menjadikan jangkauan musik yang dimainkan tidak terlalu luas dan jauh. Pada masa ini penggunaan hal tersebut sudah tidak relevan lagi, sebab kehadiran sound system sudah

menjadi jalan keluar bagi keterbatasan jangkauan suara tersebut. Meskipun dalam praktik kesenian Ulin Barong masih menggunakan alat musik onal, dan akan tetap seperti itu, dengan menggunakan pemanfaatan teknologi audio akan semakin memudahkan para pelaku seni tersebut dalam merancang serta melaksanakan event maupun pagelaran seni yang lebih baik.

Pada keberlangsungan kesenian ulin barong ini, selain menggunakan teknologi audio sebagai suatu alternatif untuk mempermudah dalam pelaksanaan event, teknologi lainnya yang digunakan adalah teknologi informasi dan komunikasi melalui sosial media dengan memanfaatkan platform Instagram, TikTok dan Youtube. Penggunaan dan pemanfaatan ini tidak hanya sebagai pengikut dari arus perkembangan, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan eksistensi serta membuka peluang baru untuk mengembangkan, dan mempopulerkan seni ini secara lebih luas. melalui penggunaan media sosial secara tepat, Ulin Barong tidak hanya bertahan sebagai warisan budaya lokal, tetapi juga tumbuh sebagai simbol kreativitas dan kebanggaan lokal yang mampu bersaing di era digital.

c) Membangun Relasi melalui Cara yang Kolaboratif

Relasi merupakan hal yang penting dalam mengembangkan suatu perkumpulan atau paguyuban, hal tersebut juga terjadi dalam dinamika hubungan para pelaku seni ulin barong ini dengan dunia luar barong. Relasi biasanya didapatkan melalui hubungan formal maupun

informal, dan lebih dapat dibuka dengan hubungan antar pemuda yang masih aktif untuk berkegiatan dengan perkumpulan atau paguyuban lain. Dengan begitu, pemuda memiliki peran yang sangat penting terhadap terbangunnya sebuah relasi, agar kerjasama yang kolaboratif, inovatif dan kreatif dapat terus terjalin. Hal tersebut terjadi pada proses untuk membangun relasi oleh para pelaku seni ulin barong ini, Kemal (32 Tahun), dalam wawancaranya menuturkan bahwa salah satu upaya untuk memperkenalkan kesenian khas Sekeloa yaitu dengan menjalin kolaborasi dengan musisi Bandung, seperti Doel Sumbang dan anggota Kuburan Band.

“...relasi pun sampai sekarang pun sudah terlalu masih terjaga nah relasi saya pun bukan di onal doang dari modern pun ada makanya kemarin koil lulusumbang sama kuburan ada barengnya kan tidak begitu ya karena itu relasi saya.”
(Kemal, April 2025)

Dari pola tersebut dapat terlihat hubungan saling menguntungkan yang terjalin antara pihak satu dengan pihak lainnya. Hal tersebut merupakan hal yang lumrah dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya dari generasi muda ini agar kesenian Barong Sekeloa dapat dikenal lebih luas. Kemal sebagai salah satu narasumber juga menjadi bukti bahwa komunikasi serta interaksi yang terjalin baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Selain menjalin relasi kolaboratif dengan pihak luar paguyuban, dalam paguyuban, antara satu lingkung seni dengan lingkung seni lainnya juga memiliki pola untuk membangun relasi serupa seperti sebelumnya.

Hal ini berkaitan langsung dengan tujuan dari dibuatnya paguyuban kesenian ulin barong sekeloa. Dengan memiliki sebanyak 16 lingkungan seni, dengan setiap lingkungan seni memiliki kurang lebih sebanyak 30-50 anggota menjadikan paguyuban ini sebagai suatu wadah yang sangat besar, dengan fakta tersebut membuat setiap lingkungan seni tersebut belum tentu mengetahui satu sama lain. Dengan begitu, upaya guyub ini merupakan hal yang sangat membantu dalam membangun relasi antar lingkungan seni di dalamnya.

3. Peran Generasi Anak-Anak

Generasi anak-anak merupakan generasi yang masih mempunyai semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang disukainya, sehingga generasi anak-anak memiliki peran signifikan sebagai pewaris dari generasi muda terutama dalam kesenian Ulin Barong Sekeloa. Generasi anak-anak juga memiliki peran lain dalam melestarikan kesenian Ulin Barong Sekeloa ini karena generasi anak-anak yang mudah untuk menerapkan ilmu dengan cepat, namun harus dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih sabar dan teratur agar mudah dipahami oleh generasi anak-anak. Analisis yang telah digunakan menggunakan teori generasi dari Karl Mannheim bahwa generasi anak-anak juga tetap menjadi pewaris dari kesenian Ulin Barong Sekeloa menjadi agen perubahan yang dapat mengadaptasi menginterpretasikan seni Ulin Barong Sekeloa ini dengan cara yang relevan pada zaman generasi anak-anak saat ini. Seperti yang dituturkan oleh informan dari generasi anak-anak yaitu Abay dan Dimas menuturkan mengenai bagaimana cara mereka dalam melestarikan kesenian Ulin Barong Sekeloa.

“Abi mah nya teh cara ngalestarikeun teh nya update weh ka IG (instagram) ameh batur teh naringgali eun, jadi ke teh mau eun weh ikutan.” (Dimas, April 2025)

“Emm kalo aku mah ya teh pas aku lagi main barong atau silat teh suka di bikin JJ (jedag jedug) terus suka di sw in jadi asa keren weh gitu.” (Abay, April 2025)

Kedua informan dalam kutipan di atas menggambarkan mengenai generasi mereka adalah sebagai generasi anak-anak yang berperan aktif dalam melestarikan seni dengan cara yang kreatif dan aktif sesuai dengan pemikirannya mereka pada masanya di zaman sekarang yaitu dengan banyak memposting di akun sosial media mengikuti *trend* yang ramai digunakan di media sosial tersebut sehingga itu dapat meningkatkan *viwers*.

Peran generasi anak-anak selain menjadi pewaris dari generasi muda, generasi anak-anak menjadi generasi untuk meningkatkan mengembangkan prestasi secara individu maupun secara kelompok yang kemudian akan dapat dimanfaatkan untuk seleksi masuk ke suatu jenjang Pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) sehingga generasi anak-anak harus terus belajar mengikuti arahan yang diberikan oleh generasi muda untuk meningkatkan *skills* yang ada pada dirinya. Dalam paguyuban Sekeloa ini prestasi yang dapat generasi anak-anak lakukan adalah mengikuti lomba-lomba seperti: kebudayaan bela diri, namun di paguyuban Ulin barong Sekeloa ini beserta lingkung seninya lebih dominan dengan mengikuti perlombaan seni bela diri (pencak silat). Karena seni bela diri (pencak silat) ini menjadi dasar dari kesenian Ulin Barong Sekeloa.

4.2.2 Upaya Dokumentasi Pementasan

Dokumentasi pementasan memiliki peran penting dalam pelestarian kesenian Ulin Barong Sekeloa, namun dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai

Gambar 4. 6 Dokumentasi Youtube Ulin Barong Sekeloa



(Sumber: Dokumentasi Youtube @PaguyubanSeniSekeloa, April 2025)

Gambar 4.6 merupakan Dokumentasi youtube @paguyubanSeniSekeloa yang baru bergabung pada Januari 2025 sehingga belum banyak orang yang mengetahui mengenai aya Dokumentasi paguyuban, dalam Dokumentasi ini memuat konten-konten yang mengawali dengan memperkenalkan kesenian Ulin Barong Sekeloa ini seperti apa dan bagaimana itu dijelaskan di dalam sebuah podcastnya.

Keberadaan dua Dokumentasi youtube ini menjadikan salah satu dari dinamika perubahan-perubahan yang ada pada kesenian Ulin Barong Sekeloa sehingga dapat menjadikan salah satu media promosi bagi para budayawan, pelaku dan penggemar seni untuk bisa menikmati secara visual melalui media digital.

4.2.3 Pelatihan Seni antargenerasi

Pelatihan dalam kesenian Ulin Barong Sekeloa ini setiap lingkung seni ini melibatkan generasi muda dan generasi anak-anak, generasi muda yang berperan sebagai pelatih untuk generasi anak-anak karena generasi muda telah diberikan ilmu serta praktik oleh para generasi tua dan generasi anak-anak dalam pelatihan ini sebagai penerima ilmu serta praktik agar dapat melestarikan keseni Ulin Barong Sekeloa. Pada saat tertentu generasi tua dapat ikut berperan untuk melatih para generasi

anak-anak maupun muda agar mereka tetap ada dalam pakemnya yang telah sesepuh berikan.

Pelatihan setiap lingkung seni biasa digelar dalam satu minggu dengan kegiatan yang berbeda seperti yang dituturkan oleh informan affan mengenai pelatihan yang dilakukannya.

“ya jadi kalo Latihan mah teh biasanya emang setiap minggu itu pasti ada aja latihannya, dalam seminggu itu biasanya setiap lingkung seni Latihan satu sampai tiga kali, balik lagi itu pasti gimana lingkung seninya. Kalo di lingkung seni saya sendiri ini seminggu teh tiga kali latihannya dan itu latihannya beda-beda teh ga selalu Latihan barong atau apa, tapia da juga yang latihannya trs Latihan barong atau silat balik lagi gimana lingkung seninya.” (Affan, April 2025)

“kalo di saya mah teh Latihan itu seminggu dua kali, kag tiga kali sih itumah gimana si yang ngelatihnya weh yang nanti mau ngelatih tapi kag ngelatihnya gentian sama siapa yang mau. Kalo dia ada waktu buat senminggu tiga kali kag suka tiga kali. Waktu itu juga pernah seminggu sekali jadi yaudah weh.” (Fauzi, April 2025)

Kutipan wawancara dari kedua informan tersebut menjelaskan mengenai pelatihan setiap lingkung seni yang dilakukannya setiap minggu dengan Latihan sebanyak satu sampai tiga kali untuk mengasah kemampuan anak-anak untuk dapat bisa mengembangkan skill yang sudah ada. Pelatihan ini dilakukan seminggu tiga kali ini meliputi Latihan yang berbeda-beda seperti: Latihan pencak silat, Latihan barong juga Latihan bermain alat musik, namun untuk generasi muda yang tidak mengikuti Latihan mereka terbiasa untuk Latihan alat musik lain agar mereka bisa menggunakan semua alat musik tersebut. Aya pelatihan secara rutin dalam seminggu ini membuat para generasi muda generasi anak-anak menjadi lebih produktif dan mempunyai kegiatan setiap minggunya.

4.2.4 Kerjasama dengan Lembaga terkait

Kerjasama dengan Lembaga terkait merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam mencapai tujuan yang lebih besar dalam suatu kegiatan atau acara. Kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai Lembaga baik pemerintah ataupun non-pemerintah dapat memberikan dukungan penuh yang signifikan dalam hal sumber daya, pengetahuan, dan jaringan sehingga melalui Kerjasama ini dapat tercipta sinergi yang saling menguntungkan untuk semua pihak agar hasil yang dicapai lebih dari efektif dan berkelanjutan. Kerjasama yang dilakukan oleh Paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini juga menjadi salah satu pertukaran informasi dan pengalaman yang berharga sehingga apabila telah digabungkan itu dapat menghasilkan Solusi yang lebih inovatif dan kolaboratif untuk pengembangan seni Ulin Barong Sekeloa agar lebih maju.

Paguyuban Ulin Barong Sekeloa belum banyak bekerjasama dengan pihak-pihak Lembaga, namun setiap lingkung seni pasti sudah pernah mengikuti Kerjasama dengan pihak-pihak Lembaga ataupun swasta. Untuk bekerjasama dengan pihak Lembaga dalam paguyuban adalah sebagai berikut:

1. Bekerjasana dengan Pihak Pemerintahan

Salah satu lingkung seni yang pada saat ini sudah menjadi bagian dari anggota paguyuban Ulin Barong Sekeloa pernah bekerjasama dengan pemerintahan Jawa Barat pada tahun 2014 adalah lingkung seni Sekar Saluyu yang merupakan lingkung seni Ulin Barong pertama. Bentuk Kerjasama yang dilakukan oleh lingkung seni Sekar Saluyu adalah dengan menjadi salah satu perwakilan dari Kota Bandung untuk merayakan

memeriahkan hari jadi Provinsi Jawa Barat yang ke-64 yang dirayakan di Pelataran Gedung Sate. Lingkung Seni ini menampilkan pertunjukan kesenian Ulin Barong Sekeloa beserta dengan kesenian pencak silatnya.

2. Bekerjasama dengan antar Kelurahan dan Kecamatan

Kelurahan menjadi salah satu lembaga yang ada dekat dengan Masyarakat sehingga kelurahan menjadi fondasi utama bagi para lingkung seni yang ada di paguyuban. Kerjasama dalam bentuk dukungan sangat mempengaruhi bagi paguyuban karena dengan adanya Kerjasama dengan pihak Lembaga seperti kelurahan dan Kecamatan ini menjadi salah satu kebanggaan tersendiri bagi paguyuban, seperti yang dituturkan oleh Kemal.

“iya teh kita mah udah asa ngerasa bangga aja kalo udah bisa Kerjasama sama kelurahan apalgi sama kecamatan, ngerasa lebih diakui dan di hargai kalo dalam hal ini mah. Siapa sih yang engga seneng bisa Kerjasama sama pihak Lembaga, apalagi kalo sama DISBUDPAR kita mah belum pernah.”
(Kemal, April 2025)

Dalam penuturan kutipan wawancara tersebut bahwa informan Kemal, bagi mereka sebagai paguyuban itu sangat bangga dan dihargai apabila dapat bekerjasama dengan lembaga formal yang menjadi salah satu fondasi utama mereka untuk maju dalam melestarikan budaya kesenian Ulin Barong Sekeloa ini.

3. Bekerjasama dengan Musisi Kota Bandung

Barong Sekeloa pernah melakukan kerjasama dengan beberapa Musisi di Kota Bandung, yaitu: Koil, Kuburan Band dan Doel Sumbang. Kerjasama yang dilakukan adalah para musisi tersebut berkolaborasi untuk membuat video klip dengan judul lagu *Tuturut Munding*. Vidio klip ini

dilakukan di sekitar Sekeloa Selatan. Bentuk Kerjasama ini dilakukan dengan cara yang saling menguntungkan karena kolaborasi band tersebut dapat dilakukan disekitar Sekeloa, namun dengan adanya aksen atau pertunjukan kesenian khas dari Sekeloa yaitu Ulin Barong Sekeloa sehingga ini harus dimunculkan dalam video klip kolaborasi tersebut. Sehingga akhirnya Kerjasama itu terjalin dengan baik dan bisa diakses di channel youtube @mitraiblis.

4. Bekerjasama dengan Lingkungan Seni Luar Kota Bandung

Bekerjasama para lingkungan seni di luar Sekeloa seperti pada kegiatan *Ngawal taun 2025* yang telah dilaksanakan saat awal tahun 2025 untuk mengawali tahun. Paguyuban ini melakukan kerjasama dengan lingkungan seni barong yang berada di Padalarang dan lingkungan seni sasapian yang ada di Cihideung agar dapat mengisi acara atau kegiatan yang akan dilaksanakannya sebagai silaturahmi dengan para lingkungan seni yang ada di luar Kota Bandung agar tetap terjalin dalam komunikasi dan relasi.

5. Bekerjasama dengan antar Lingkungan Seni Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

Setelah berdirinya Paguyuban Ulin Sekeloa setiap lingkungan seni sering berkolaborasi Bersama untuk menjalin hubungan relasi dengan baik antar anggota paguyuban ini. Sehingga kerjasama antar lingkungan seni ini adalah saling membantu, mensupport acara-acara yang dilakukan oleh lingkungan seni itu sendiri ataupun yang dilakukan oleh paguyuban. Bentuk kerjasamanya adalah mengisi acara dan memeriahkan acara dengan lingkungan seni lainnya. Salah satu contohnya adalah pada kegiatan Latihan

Bersama yang diadakan oleh paguyuban itu menjadi salah satu bentuk Kerjasama yang dilakukan antar lingkung seni di Paguyuban Ulin Barong Sekeloa, Lingkung Seni Cahaya Panghibur dapat bekerjasama dengan mengisi acara di kegiatan evaluasi Lingkung Seni Binangkit.

Kerjasama dengan berbagai pihak pun akan mendapatkan dan memperkuat legitimasi dan dukungan public terhadap suatu inisiatif. Ketika berbagai Lembaga ikut terlibat dalam hal ini yang menjadikan dan menunjukkan bahwa kegiatan atau acara tersebut mendapatkan perhatian lebih dan dukungan dari pihak pihak tersebut yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat. Kerjasama ini menjadi strategi operasional dan juga menjadi fondasi yang kuat untuk keberhasilan dalam pelestarian Ulin Barong Sekeloa ini dalam waktu jangka Panjang.

4.3 Relasi Antargenerasi Paguyuban Ulin Barong Sekeloa

4.3.1 Pola Komunikasi

Memahami mengenai pola komunikasi di suatu paguyuban menjadi fondasi utama yang sangat penting untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya sekedar saling bertukar informasi, namun merupakan proses yang membangun suatu hubungan dan memperkuat ikatan antar anggota yang berada di paguyuban Ulin Barong Sekeloa.

Sebelum adanya paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini pada zaman dulu mempunyai pola komunikasi yang bersifat lisan dan melibatkan melalui cerita, lagu dan ritual yang selanjutnya diwariskan dari generasi ke generasi yang dapat menciptakan rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Setelah adanya perubahan

zaman dan sekarang adanya dukungan dari paguyuban, maka pola komunikasi lebih efisien, cepat dan praktis dalam pertukaran informasi tersebut dan bisa menyampaikan langsung kepada Masyarakat jauh dan lebih luas lagi.

Pada paguyuban Ulin Barong Sekeloa pola komunikasi sangat penting, seperti yang dituturkan oleh Kemal mengenai cara komunikasi di paguyuban Ulin Barong Sekeloa.

“Iya teh penting banget atuh ai komunikasi mah number satu buat kita mah. Makanya, kalo di paguyuban sendiri buat komunikasi kita lewat hp aja, jadi kalo ada apa-apa langsung dikabarannya langsung lewat hp jadi gausah ribet. Da sekarang mah udh canggih ath jadi tinggal Jalani weh manfaatin juga teknologi yang ada teh da lumayan atuh ngebantu banget jadi gausah kumpul-kumpul pada sasampeuran lagi.” (Kemal, April 2025)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan mengenai pola komunikasi pola komunikasi di paguyuban Ulin Barong Sekeloa dimana komunikasi yang dilakukan oleh para anggota paguyuban adalah komunikasi yang modern Dimana para anggota dapat berkomunikasi melalui teknologi yang canggih sekarang yaitu *Handphone* dan biasa melakukan komunikasi itu di salah satu aplikasi yang paling orang banyak gunakan yaitu aplikasi *whatsapp*.

Memahami mengenai pola komunikasi ini bahwa pola komunikasi awal yang dilakukan oleh para lingkung seni adalah menggunakan lisan (omongangan dari mulut ke mulut) sehingga itu cukup menghabiskan waktu. Karena yang menggunakan teknologi pada zaman dulu masih sedikit maka pola komunikasinya masih sama, namun dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini pola komunikasi menjadi lebih modern dan cepat karena bisa melalui teknologi sekarang yaitu *handphone* yang menjadi media dalam pola komunikasi ini. sehingga itu cukup menghabiskan waktu. kita dapat menghargai mengenai bagaimana

paguyuban berfungsi sebagai wadah untuk para lingkung seninya dan bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada saat ini serta tantangan yang dihadapi dalam pelestarian kesenian Ulin Barong Sekeloa.

4.3.2 Bentuk Relasi Antargenerasi

Proses pelestarian kesenian Ulin Barong Sekeloa dalam bentuk relasi antargenerasi yang bermula dari generasi anak-anak, generasi muda, sampai ke generasi tua menjadi salah satu fondasi dan pegangan yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan keberlanjutan warisan kesenian barong ini. Relasi antargenerasi ini bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun dengan adanya dialog dinamis yang melibatkan interaksi, adaptasi dan inovasi yang sesuai dengan konteks zamannya.

Pada teori generasi Karl Mannheim memberikan kerangka mengenai relasi antargenerasi dalam proses pelestarian kesenian barong yang menekankan bagaimana pengalaman bersama yang dialami dalam konteks sosial atau historis tertentu yang dapat membentuk pandangan, nilai, dan perilaku setiap generasi. Dalam pelestarian budaya kesenian Ulin Barong Sekeloa, generasi tua berperan sebagai penjaga, membawa pengetahuan, dan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun sebagai pengingat untuk generasi muda mengenai pentingnya warisan kesenian Ulin Barong Sekeloa yang harus dilestarikan.

Proses transfer pengetahuan ini dapat menciptakan relasi secara vertikal yang sangat kuat karena dimana generasi tua mentransfer nilai-nilai dan teknik-teknik mengenai memainkan barong kepada generasi muda. Relasi vertikal ini

menciptakan jembatan antargenerasi yang berbeda. Hal ini menjadi sejalan dengan konsep Maanheim mengenai “generasi yang terikat”, yang mengartikan dimana generasi tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan yang telah ada serta memastikan bahwa pengetahuan tersebut tidak hilang dengan seiring berjalannya waktu.

Mengenai generasi muda dan anak-anak sebagai pewaris dan penerus yang membawa perspektif baru yang yang dipengaruhi oleh sosial dan teknologi yang berbeda dengan generasi tua. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan dari generasi tua, tetapi berinovasi dan menyesuaikan kesenian barong ini agar dapat relevan dengan zaman yang mereka sedang alami yang pada akhirnya generasi muda menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan konsep baru antara dan modernitas. Proses ini salah satu cerminan dari konsep Maanheim mengenai generasi terpisah, dimana generasi muda itu dapat memiliki pengalaman dan tantangan unik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya, namun tetap terhubung dengan warisan kesenian yang sama.

Relasi horizontal yang terjalin dalam paguyuban Ulin Barong Sekeloa yang ditandai dengan kolaborasi dan interaksi antar anggota dengan tingkat pengalaman yang sama dan sejalan juga dengan teori generasi dari Maanheim. Pada relasi ini anggota dari berbagai latar belakang dan pengalaman berkumpul untuk berbagi ide dan menciptakan suatu karya seni atau konsep karya seni yang sama. Seperti yang dituturkan oleh informan Kemal mengenai relasi yang telah dibangunnya.

“...untuk relasi Alhamdulillah ya ketika saya pergi ke padalarang saya diterima dengan baik dan relasi pun sampai sekarang pun masih terjaga nah relasi saya pun bukan di onal doang dari modern pun ada

makanya kemarin koil lulusumbang sama kuburan ada barengnya kan tidak begitu ya karena itu relasi.” (Kemal, April 2025)

Kutipan wawancara tersebut menekankan mengenai pentingnya relasi yang terjalin saat individu yang datang ke salah satu lingkung seni di Padalarang, di mana itu mencerminkan rasa saling menghargai dan keterbukaan dalam interaksi sosial. Keberagaman relasi yang telah dimiliki oleh paguyuban baik yang bersifat onal maupun modern menunjukkan kemampuan dari individu untuk anggotanya agar dapat beradaptasi dan menjembatani antara generasi dan kesenian serta memperkaya pengalaman sosialnya.

Adanya kolaborasi dengan beberapa musisi seperti: Koil, Doel Sumbang, dan Kuburan merupakan salah satu relasi yang penting dalam seni dan budaya barang kita. Karena dengan adanya berbagai kelompok yang berkumpul untuk berkolaborasi, maka mereka dapat menciptakan dan membuat sinergi yang menghasilkan sebuah karya yang inovatif dan menarik seperti pada video klipnya kuburan dan koil itu menggunakan aksen barang sebagai propertinya.

Relasi yang positif ini tidak hanya menciptakan rasa nyaman, namun membuka peluang untuk kolaborasi dan pertukaran ide untuk selanjutnya. Relasi yang ada di paguyuban ini meski hanya dibangun oleh informan Kemal sebagai ketua dari Paguyuban Ulin Barong Sekeloa, namun berdampak kepada semua anggota lingkung seni yang ada di dalam paguyuban tersebut. Proses kolaboratif dapat menciptakan dan membangun ruang bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri dan berinovasi sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara generasi tersebut.

“Alhamdulillah relasi onal sama kayak saya di Ciung Wanara, Ipsi kalau relasi awal mulanya itu dari Sekar Saluyu. Untuk kesenian Sekar Saluyu lebih luas sampai dia pernah main atau tampil di Jambi sampai Kalimantan. itu pengalaman sekalian belum ada yang bisa mengejar. Belum pernah ada yang bisa mengejar.” (Kemal, April 2025)

Kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa informan Kemal yang merasa bersyukur atas relasi yang telah dibangunnya lagi sehingga masih terjalin hingga saat ini. Kelompok seni onal.

4.4. Strategi Dalam Melestarikan Kesenian Ulin Barong Sekeloa

Pelestarian budaya dalam kesenian sangat penting karena jika suatu kesenian tidak dilestarikan maka kesenian itu akan hilang. Sesuai dengan Marget Mead yang mengemukakan bahwa adanya identifikasi yang terbagi menjadi tiga corak kebudayaan yang menggambarkan cara orang belajar atau strategi untuk membentuk identitas mereka dalam paguyuban Ulin Barong Sekeloa.

Analisis yang telah dilakukan oleh penulis sesuai dengan teori pelestarian yang dikemukakan oleh Marget Mead dalam strategi pelestarian Ulin Barong Sekeloa adalah sebagai berikut:

1. Kebudayaan Postfiguratif

Kebudayaan ini merupakan proses belajar dari orang tua yang diturunkan kepada generasi selanjutnya yaitu generasi muda dan generasi anak-anak sehingga dapat menciptakan kesinambungan dalam warisan kesenian Barong Sekeloa. Sebagai generasi muda yang sangat berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni barong ini sehingga nilai-nilai dan identitas budayanya tetap ada dan hidup di masyarakat sekitar.

Dalam analisis ini proses penurunan mulai dari pengetahuan dan praktik itu diturunkan terlebih dahulu kepada generasi muda, sehingga generasi muda harus dapat mencerna dan melakukannya dengan baik sesuai dengan arahan yang telah diajarkan oleh generasi tua. Generasi tua menurunkan kepada generasi muda yaitu: pengetahuan umum tentang barong, alat musik yang digunakannya, serta gerakan ke atas, kebawah dan ke kiri, ke kanan yang sudah menjadi pakem di dalam gerakan Ulin Barong Sekeloa.

Strategi yang dilakukan oleh paguyuban adalah dengan cara generasi tua yang mentransferkan dan mengajarkan mengenai alat musik, gerakan dan cara membuat Barong Sekeloa ini kepada generasi muda sehingga generasi muda dapat juga mentransferkan lagi ke generasi anak-anak untuk menguatkan identitas yang ada dalam seni Barong Sekeloa. Proses inilah yang menjadi strategi yang dilakukan oleh paguyuban Ulin Barong Sekola untuk dapat melestarikan budaya yang telah menjadi warisan dari para sesepuh.

2. Kebudayaan Kofiguratif

Kebudayaan kofiguratif menunjukkan bentuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat Sekeloa yang semakin kompleks dan beragam, dimana interaksi dari berbagai generasi pada lingkungan seni dapat menciptakan dinamika baru dalam pelestarian kesenian Ulin Barong Sekeloa. Strategi pelestarian kesenian tidak hanya melibatkan upaya untuk menjaga kesenian yang ada, namun menciptakan juga ruang bagi inovasi dan adaptasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Paguyuban Ulin Barong Sekeloa dalam pelestariannya tidak hanya berarti menjaga keaslian, gerakan, musik, bentuk barong, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen yang baru muncul dari integrasi dengan budaya lain. Salah satunya adalah dengan menggabungkan teknik onal dengan gaya modern dapat menciptakan karya mapag pengantin menggunakan barong sekeloa, igaya ini lah yang dilahirkan atau di buat oleh para generasi muda. Dalam mapag pengantin yang menggunakan barong itu menjadi salah satu contoh dari hasil generasi muda memberikan inovasi dan ide kreatifnya sehingga menjadi sebuah konsep yang baik untuk di apresiasi. Konsep yang digunakan adalah percampuran antara onal dan modern karena onalnya berangkat dari barong dan alat musiknya sedangkan dalam aspek modern nya berangkat dari lagu yang digunakannya.

Kesenian ini menggabungkan unsur bela diri pencak silat yang atraktif dengan musik onal Sunda, menciptakan pertunjukan yang menarik dan relevan bagi masyarakat masa kini. Ini merupakan contoh konkret bagaimana budaya dapat dipertahankan dengan cara yang kreatif dan inovatif tanpa kehilangan akar onalnya.

Penggunaan media sosial dan kegiatan edukasi budaya di masyarakat menjadi strategi efektif untuk mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap Ulin Barong Sekeloa, sehingga generasi muda dapat menjadi penerus budaya ini sesuai dengan prinsip Mead tentang pentingnya transmisi budaya secara langsung dari masyarakat ke generasi berikutnya.

3. Kebudayaan Prefiguratif

Barong Sekeloa dilestarikan oleh setiap generasinya karena pada setiap generasinya mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa memiliki kepada kesenian Ulin Barong Sekeloa ini sehingga mempunyai strateginya tersendiri, namun dengan adanya juga strategi pelestarian budaya dalam melestarikan kesenian Ulin Barong Sekeloa yang sesuai dengan teori pelestarian budaya. Teori pelestarian budaya ini yang dikemukakan oleh Margaret Mead yang dapat dirumuskan dengan pendekatan beberapa pendekatan seperti: adaptasi budaya, pelibatan perkumpulan atau paguyuban, dan inovasi kreatif yang mempertahankan esensi dari kesenian Ulin Barong Sekeloa sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini. Margaret Mead menekankan pentingnya pelestarian budaya melalui pemahaman dan adaptasi budaya yang hidup dalam masyarakat, serta pelibatan aktif perkumpulan atau paguyuban dalam menjaga keberlangsungan budaya tersebut

Kebudayaan prefiguratif merupakan salah satu budaya dimana ada perubahan yang terjadi dengan cepat dan dipengaruhi oleh generasi muda yang belajar dari teman yang seumur, dimana orang tua yang belajar dari generasi muda dan generasi anak-anaknya. Sehingga dapat di analisis bahwa di paguyuban Ulin Barong Sekeloa ini adanya teknologi dan media sosial yang membuat paguyuban Ulin Barong Sekeloa menjadi lebih berkembang dan lebih dikenal oleh banyak orang karena paguyuban dan lingkungan seni aktif di media sosial dan pandai dalam menggunakan teknologinya dengan baik. Penggunaan teknologi di paguyuban dijadikan sebagai fondasi untuk media promosi

sehingga dapat memperkenalkan Ulin Barong Sekeloa dengan cara membuat konten mengenai kesenian tersebut.

Media sosial seperti: youtube, tiktok dan instagram ini yang menjadi salah satu budaya prefiguratif atau perubahan yang terjadi. Dengan adanya media sosial tersebut selain masyarakat Sekeloa dapat mengetahui kegiatan paguyuban. Setiap kegiatan mereka selalu mendokumentasikan bahkan membuat konten agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar dan dapat diakses di channel youtube @RidwanNKK. Dengan adanya paguyuban yang menjadi wadah untuk lingkung seni Ulin Barong Sekeloa maka paguyuban telah mempunyai cahnnel youtube yang dibuat pada tahun 2025 dengan memuat konten podcast. Konten podcast tersebut memuat pembicaraan mengenai Barong Sekeloa dan untuk para narasumber adau bintang tamu yang di undang dan diajak kerjasama yaitu merupakan orang-orang yang mempunyai cerita seputar Ulin Barong Sekeloa.

Ulin Barong Sekeloa terus mengalami inovasi dalam bentuk kostum dan musik. Pada zaman dulu Ulin Barong ditampilkan awalnya kostum yang digunakan adalah pangsi namun dengan perkembangan zaman maka kostum yang digunakan juga dapat berupa kaos yang menjadi identitas dari paguyuban atau dari lingkung seninya sendiri, namun celana yang digunakan tetap harus celana pangsi karena itu sudah menjadi pakem dan bukti menghargai konstum onnal atau baju adat yang ada di Sunda yang mencerminkan bahwa keberadaan kesenian ini yaitu di Sunda. Hal ini menjadi salah satu adaptasi dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai onalnya. Hal ini sesuai

dengan teori Mead yang menganggap budaya harus dinamis dan mampu beradaptasi agar tetap relevan dan lestari.

Penetapan Ulin Barong Sekeloa sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) oleh pemerintah Kota Bandung dan Indonesia memberikan dukungan formal dan pengakuan yang memperkuat upaya pelestarian, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga budaya lokal agar tidak hilang seiring waktu.

Penggunaan media sosial dan kegiatan edukasi budaya di masyarakat menjadi strategi efektif untuk mengenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap Ulin Barong Sekeloa, sehingga generasi muda dapat menjadi penerus budaya ini sesuai dengan prinsip Mead tentang pentingnya transmisi budaya secara langsung dari masyarakat ke generasi berikutnya. Strategi-strategi tersebut, pelestarian Ulin Barong Sekeloa tidak hanya mempertahankan bentuk fisik dan esensi onalnya, tetapi juga menjamin keberlanjutan budaya melalui adaptasi dan partisipasi aktif masyarakat, sesuai dengan teori pelestarian budaya Margaret Mead.